

Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SD Swasta PAB 15

Fatmawati^{1*}, Yusrizal², Syahrina Anisa Pulungan³

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
Jalan Yos Sudarso, Medan, Indonesia

*Email: Fatmecincan22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi guru agar memahami penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran di era pandemic. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring. Metode daring digunakan dengan memanfaatkan Google Meeting. Sedangkan metode luring dilaksanakan guna untuk mengevaluasi penggunaan Google Classroom. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan materi Google Classroom, pelatihan ini menggunakan aplikasi google meet serta pelatihan menggunakan video pembelajaran. Peserta kegiatan ini terdiri dari guru sekolah dasar dibawah naungan Yayasan PAB Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis kegiatan dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan ini berlangsung terjadinya peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan dan mengaplikasikan media pembelajaran Google Classroom. Peningkatan ini terlihat dari; 1) Kemampuan guru memberikan materi melalui google classroom; 2) kemampuan guru memberikan penilaian menggunakan Google Classroom; dan 3) kemampuan membuat ice breaking melalui video pembelajaran yang di upload ke Google Classroom.

Kata Kunci: Google Classroom, Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This study aims to provide opportunities for teachers to understand the use of Google Classroom as a learning medium in the pandemic era. The implementation of this activity is carried out online and offline. The online method is used by utilizing Google Meeting. While the offline method is implemented in order to evaluate the use of Google Classroom. The implementation of this activity lasted for three meetings with Google Classroom material, this training used the google meet application and training using learning videos. Participants in this activity consisted of elementary school teachers under the auspices of the North Sumatra PAB Foundation. Based on the results of the activity analysis, it can be concluded that after this activity there was an increase in teacher understanding in using and applying Google Classroom learning media. This increase can be seen from; 1) The teacher's ability to provide material through google classroom; 2) the ability of teachers to provide assessments using Google Classroom; and 3) the ability to make ice breaker through learning videos uploaded to Google Classroom.

Keywords: Google Classroom, Learning Media, Learning Offline

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.250>



PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 muncul suatu penyakit menular yang disebut corona virus (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus itu kemudian diberi nama Covid-19 atau dengan nama lengkap Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Munculnya virus ini berakibat pada aktivitas masyarakat bahkan dunia pendidikan juga menjadi dampak yang paling besar dari kemunculan virus tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan (siahan, 2019) bahwa Covid-19 berakibat pada keterbatasan aktivitas yang berhubungan interaksi sehingga dalam hal tersebut mengganggu proses pembelajaran secara tatap muka, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hendriyani (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan social distancing dan aturan tersebut tentu saja bertujuan untuk membatasi adanya perpindahan orang yang dapat menyebabkan kerumunan dan membatasi gerakan demi keselamatan bersama, sehingga harus menjalankan seluruh aktivitasnya di rumah baik itu bekerja, belajar maupun melaksanakan ibadah.

Nafirin (2021) berasumsi bahwa Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan negara-negara lain di dunia memberikan dampak besar di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemerintah telah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Massal (PSBB) untuk menahan penyebaran virus corona, mengimbau semua aktivitas di luar rumah dihentikan sementara hingga pandemi Covid-19 mereda. , proses kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online (dalam jaringan) dari rumah masing-masing.

Yusrizal.,dkk (2021) Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu daerah yang terkena dampak pandemi COVID-19. Pemerintah telah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Massal (PSBB) untuk menahan penyebaran virus corona, mengimbau semua aktivitas di luar rumah dihentikan sementara hingga pandemi Covid-19 mereda. -19, proses kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online (dalam jaringan) dari rumah masing-masing). Penggunaan sistem pembelajaran online ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru. B. Topik yang tidak diselesaikan guru. Guru Anda akan menggantinya dengan tugas lain. Tugas yang ditetapkan oleh guru lebih banyak.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara online (dalam jaringan) dari rumah dan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dapat menjadi kendala dalam penerapannya. Siswa memiliki fleksibilitas dalam waktu belajar mereka saat belajar online. Anda dapat belajar kapan saja, di mana saja, terlepas dari tempat atau waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru secara bersamaan. Melalui video call atau live chat (Ermayulis, 2020). Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting mengingat mereka harus bekerja ekstra untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut kepada siswanya. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik tetap menerima materi pembelajaran meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019).

Belajar Online Online sering disebut dengan E-learning. E-learning adalah sebuah sistem atau konsep pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran terstruktur untuk digunakan sistem elektronik atau komputer untuk

dapat mendukung proses pembelajaran, Sedangkan arti lain dari e-learning adalah: Sistem pembelajaran digunakan sebagai wahana untuk proses belajar mengajar dicapai tanpa harus bertatap muka langsung antara guru dan siswa.

Atikah (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka muncul sistem pembelajaran baru, yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan beberapa teknologi sebagai media yang digunakan. Berdasarkan pernyataan tersebut media pembelajaran yang dinilai cocok dalam proses pembelajaran di era pandemic dengan menggunakan Google Classroom.

Famukhit (2020) Google Classroom adalah aplikasi berbasis e-learning. Menyediakan pembelajaran melalui e-learning berarti menggunakan teknologi internet untuk menyediakan konten yang kaya dan berbagai lingkungan belajar untuk belajar. eLearning adalah penggunaan media pembelajaran di Internet untuk memberikan berbagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Setyaningsih (2021) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *Google classroom dalam* pembelajaran bertujuan untuk memudahkannya proses pembelajaran yang lebih bermakna. Muris (2021) Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Fungsionalitas Google Classroom kini menyediakan menu bagi guru untuk mengunggah materi baik dalam format PowerPoint maupun format file lainnya (Pramasdyahsari et al., 2020). Anda harus memenuhi persyaratan untuk menggunakan aplikasi Google Classroom. Itu berarti berhak akses internet dan akun Google. Anda dapat mengakses aplikasi ini dari smartphone atau web browser di komputer atau laptop Anda. Aplikasi ini dapat digunakan oleh semua anggota kelas. Sebuah pelajaran mungkin pelajaran yang dirancang oleh seorang instruktur untuk pelajaran yang sebenarnya, atau pelajaran yang sebenarnya dalam kuliah. Mengenai anggota Google Classroom, Herman (2014) mencatat bahwa aplikasi adalah kelas penggunaan kelas yang tersedia bagi siapa saja yang memiliki Google Apps for Education, seperangkat alat produktivitas gratis seperti Gmail, Documents, dan Drive.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SD PAB 15 disimpulkan bahwa pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pandemi belum menemukan format yang jelas. Banyak guru yang belum paham dan siap dengan kondisi pembelajaran daring sehingga pemilihan proses pembelajarannya tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga sebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi sehingga pembelajaran secara daring sangat sulit dijalankan. Oleh karena itu pelatihan tentang penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh para guru sekolah dasar swasta PAB 15 Sumatera Utara.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dasar PAB 15 Sumatera Utara yang terdiri dari 15 guru. Kegiatan ini dilaksanakan tiga hari pada bulan Februari 2022. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan di bawah ini:

1. Tahapan Persiapan: pada tahap ini tim menganalisis serta mengidentifikasi permasalahan tentang pembelajaran daring yang digunakan di SD PAB 15. Kemudian permasalahan yang ditemukan dipetakan dalam sebuah konsep sehingga pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan yang diharapkan oleh guru serta siswanya pada akhirnya. Pada tahap ini tim pelaksana mengkoordinasikan dengan seluruh guru tentang prosedur pelaksanaan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan: pelatihan penggunaan google classroom ini dilakukan dengan metode daring menggunakan aplikasi google meet serta metode luring yang dilaksanakan di ruang kelas SD PAB 15, kegiatan ini tetap mempertahankan konsep pendekatan andragogi, pemahaman tentang praktik dan materi tetap menjadi prioritas utama dalam kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru sekolah dasar PAB 15 Sumatera Utara. Materi pelatihan diantaranya yaitu 1) pelatihan penggunaan google Classroom; 2) pelatihan memberikan tugas melalui google classroom 3) pelatihan penilaian melalui google classroom.
3. Tahap Evaluasi: evaluasi dilakukan secara langsung pada saat sesi akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat capaian guru dalam mengimplementasikan hasil materi pelatihan secara konkrit. Setelah selesai pelatihan tim pelaksana tetap menjalin komunikasi baik dengan peserta pelatihan maupun dengan kepala sekolah melalui berbagai media sosial seperti grup whatsapp maupun facebook.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Pelatihan penggunaan google classroom diawali dengan menjelaskan tentang manfaat media pembelajaran kemudian mengklasifikasi macam-macam media, serta membahas media yang baik digunakan dalam pembelajaran daring. Pada tahap awal pelatihan, tim pelaksana berupaya memberikan pemahaman tentang berbagai macam media daring/online yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran. Pada dasarnya hal yang menjadi poin terpenting dalam tahapan awal ini adalah tim menegaskan bahwa semua media tersebut sangat mudah digunakan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta yang secara keseluruhan merupakan guru dengan kemampuan IT yang rendah merasa lebih percaya diri dalam menerima materi pelatihan.

Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dalam setiap pertemuan dilakukan selama 3 jam. Pertemuan pertama diawali dengan mengadakan diskusi antar pembicara dengan peserta tentang kebijakan pemerintah yang mengubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online. Kemudian pada pertemuan ini diberikan kesempatan kepada 5 orang guru untuk menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh peserta dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai memahami media pembelajaran yang cocok untuk proses pembelajaran secara daring. Guru lebih sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua, dengan pola yang terus menerus lakukan. Hal ini tentu menjadikan siswa lebih tertekan, jika terus dibiarkan maka akan menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Pertemuan ini dilanjutkan dengan diskusi tentang media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran jarak jauh.



Gambar 1.Dokumentasi Hari pertama Pengenalan Google Classroom

Dalam pertemuan pertama dijelaskan mengenai kegunaan dan cara penggunaan dari google classroom secara ringkas serta tahapan-tahapan dalam penggunaan google classroom. Dalam sesi ini juga diajarkan cara bagaimana mengupload dan memberikan nilai pada google classroom. Pelatihan yang dilaksanakan diantaranya pembuatan akun Google, cara membuat akun google classroom serta mengupload tugas dan cara menilai tugas siswa.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah penguploadan materi kedalam google classroom. Sesi ini dijelaskan tentang bagaimana cara mengupload materi serta tugas ke dalam google classroom. Dalam pertemuan ini juga dibahas mengenai cara memasukkan video pembelajaran dalam google classroom. Materi disalurkan dengan metode penjelasan dan langsung dipandu oleh pembicara yang membuat peserta dapat memahami dengan baik terkait materi yang disampaikan. Selanjutnya pada pertemuan terakhir pelatihan ini ditutup dengan cara memberikan nilai kepada siswa melalui google classroom serta mengevaluasi dengan tujuan untuk melihat ketercapaian guru dalam menggunakan google classroom. Evaluasi dilaksanakan dengan metode tatap muka dimana seluruh peserta secara berkelompok diminta untuk membuat beberapa tugas tentang materi yang telah diberikan lalu mempresentasikan ke depan dalam bentuk peer teaching sementara kelompok lainnya menanggapi kekurangan hasil presentasi dari kelompok yang tampil. Setelah secara keseluruhan kelompok tampil maka dilakukan penilaian yang mana hasil tersebut menjadi bahan rujukan untuk pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 2. Pertemuan ke 3 evaluasi penggunaan *google classroom* secara Luring

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan, maka dapat dijelaskan bahwa guru mulai memahami cara menggunakan google classroom hingga membuat video pembelajaran ke google classroom, materi serta menilai hasil tugas siswa melalui google

classroom. Namun masih diperlukan pendampingan sehingga guru dapat menjadi lebih mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran selama pandemi.

Pembahasan

Herman (2014) menjelaskan bahwa kelas dalam aplikasi ini dirancang untuk memungkinkan instruktur membuat dan mengirimkan tugas tanpa kertas. Ini termasuk fitur hemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan Google Documents secara otomatis untuk setiap siswa. Di kelas, Anda juga dapat membuat folder Drive untuk setiap tugas atau siswa agar semuanya tetap teratur. Selain tugas, guru juga bisa menyuntikkan ide berupa ide kekinian untuk didiskusikan di kelas di Google Classroom. Anda dapat melakukan ini (melalui video) jika Anda memiliki diskusi terbuka (di sekolah) dalam pembelajaran Luring. Dalam beberapa kasus, itu harus diselesaikan dan dilanjutkan di forum diskusi Google.

Selain itu, Google Classroom memungkinkan arus komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa atau antar siswa. Guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara real time. Siswa dapat berbagi materi satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Pengajar juga dapat dengan cepat melihat siapa yang telah dan siapa yang belum menyelesaikan tugas, dan langsung memberikan nilai dan umpan balik secara real-time. Google classroom terjangkau dan aman yang disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan individu dan tidak mengandung iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk tujuan periklanan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan google classroom sangat aman digunakan untuk pembelajaran oleh guru ke siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran yang dilakukan baik secara daring maupun luring ini telah mampu meningkatkan pemahaman peserta yang mayoritasnya merupakan guru sekolah dasar PAB 15 dalam mengaplikasikan google classroom kedalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi pada pertemuan terakhir yang dapat disimpulkan bahwa guru sudah memahami tentang cara penggunaan gogle classroom yang ditandai dengan kemampuan mengupload serta memberikan nilai melalui google classroom. Selain itu berdasarkan penilaian juga dapat dikatakan bahwa pemahaman para peserta yang mengikuti pelatihan terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran telah meningkat..

REFERENSI

- Famukhit Muga Linggar. 2020. Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika Stkip Pgri Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 12, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 1669-1719*
- Hendriyani Mungky, Ni Made Artini, Tatyana. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *KOMUNITAS, Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis.10/2. ISSN 1978-8754*
- Nafrin Irinna Aulia , Hudaidah (2021) Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 3/2. hlm 456 – 462*
- Pramasdyahsari, A. S., Sutrisno, S., Setyawati, R. D., Rahmawati, N. D., & Endawuri, D. (2020). Blended Learning: Workshop Penggunaan Google Form dan Google Classroom Bagi Guru SMP Negeri 34 Semarang. *Bakti Cendana, 3(1), 43–49. doi:10.32938/bc.v3i1.450*

- Setyaningsih Wahyu Dwi, Syarip Hidayat, 2021. Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8, No. 3. 727-741.
- Siahaan, M. (2019). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 2.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81.
- Y. Yusrizal, B. S. Lubis, F. Fatmawati, and D. Muzdalifah. 2020. Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19,” *J. Temat.*, vol. 10, no. 3, pp. 129–135.